

PENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS VI SD NEGERI JIMUS KECAMATAN POLANHARJO KABUPATEN KLATEN SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Susiyanti

SD Negeri Jimus
susiyantisusi.71@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This study is a report on strengthening the professional capabilities. The purpose of this study is to improve science learning achievement through demonstration method in vegetative plant material artificial breeding to students class VI semester I SD Negeri Jimus Polanharjo 2021/2022. The study consisted of two cycles and each cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection. Subjects of this study is 12 students of class VI Sd Negeri Jimus Polanharjo 2021/2022. The collection of data through written test, documentation, interviews and observation. The result showed that the application of the method of demonstration can improve science learning achievement. In the I cycles activities mastery science learning achievement percentage of 75% or as much as 9 students, while the II cycles completeness already meet the target of 100%. The conclusion of this study is science learning achievement is increased through the application of method demonstration on plant vegetative propagation material artificial in class VI semester I SD Negeri Jimus Polanharjo.

Keywords: *Demonstration methods, Science learning achievement, Artificial vegetative.*

Abstrak

Penelitian ini merupakan laporan Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP). Tujuan dari penelitian adalah meningkatkan prestasi belajar IPA melalui metode demonstrasi pada materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan pada siswa kelas VI semester 1 SD Negeri Jimus Polanharjo Tahun 2021/2022. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini sebanyak 12 siswa dari siswa kelas VI SD Negeri Jimus Polanharjo Tahun 2021/2022. Pengumpulan data melalui tes tertulis, dokumentasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar IPA. Pada kegiatan siklus I presentase ketuntasan prestasi belajar IPA sebesar 75% atau sebanyak 9 siswa, sedangkan untuk siklus II sudah memenuhi target ketuntasan sebesar 100%. Simpulan penelitian adalah prestasi belajar IPA meningkat melalui penerapan metode demonstrasi pada materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan pada siswa kelas VI semester 1 SD Negeri Jimus Polanharjo Tahun 2021/2022.

Kata kunci: *Metode demonstrasi, prestasi belajar IPA, vegetatif buatan.*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan di era globalisasi, khususnya dalam mengajarkan ilmu eksak seperti IPA, dengan fokus pada materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan. Mata pelajaran IPA memiliki relevansi yang tinggi dengan kehidupan sehari-hari, namun dianggap sulit oleh sebagian siswa, memengaruhi kemampuan mereka dalam pengetahuan dasar. Kesulitan ini mengakibatkan rendahnya prestasi belajar IPA dibanding mata pelajaran lain.

Pentingnya proses pembelajaran yang efektif mendorong penekanan pada komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja, bersikap ilmiah, dan mengkomunikasikannya. Peran guru menjadi kunci utama, dan mereka dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang bermakna, menciptakan kesan positif pada siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar IPA, khususnya pada materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan, di SD Negeri Jimus, Klaten. Evaluasi terhadap 12 siswa kelas VI menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai 63. Hasil diskusi menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah tanpa variasi, ketidakaktifan siswa, dan minimnya metode demonstrasi berkontribusi pada rendahnya prestasi belajar.

Identifikasi masalah lebih lanjut mengungkap lima faktor, termasuk rendahnya minat siswa pada materi IPA dan keaktifan siswa dalam bertanya yang masih rendah. Analisis masalah menunjukkan kekurangan dalam cara guru mengajar, kurangnya variasi metode, penggunaan alat peraga yang kurang optimal, penjelasan guru yang terlalu abstrak, dan minimnya interaksi guru-siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri Jimus, Klaten. Tujuan penelitian melibatkan peningkatan prestasi belajar dan pemahaman siswa serta kreativitas guru dalam menerapkan metode demonstrasi. Manfaat penelitian mencakup peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep IPA, prestasi belajar siswa, kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, dan kondusifnya iklim pendidikan di sekolah.

METODE

Penelitian ini melibatkan siswa kelas VI di SD Negeri Jimus, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, yang berjumlah 12 siswa, terdiri dari 5 laki-laki dan 7 perempuan. Sebagai guru dan peneliti, penulis memilih subjek penelitian berdasarkan rendahnya prestasi belajar IPA dan kekurangan kemandirian siswa dalam tugas demonstrasi. Waktu pelaksanaan perbaikan ditetapkan pada bulan Oktober sampai November 2021, sesuai dengan semester I tahun pelajaran 2021/2022. Proses penelitian menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa. Tes tertulis dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengukur kemampuan kognitif siswa melalui metode demonstrasi. Dokumentasi mencakup silabus, rencana pembelajaran, lembar kerja siswa, data nama siswa, dan foto-foto kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara kualitatif mengacu pada model analisis Miles dan Huberman, dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keberhasilan perbaikan ditentukan oleh pencapaian target pada indikator kinerja, dan penilaian dilakukan melalui perhitungan kemampuan kognitif dan berpikir kritis siswa..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian perbaikan pembelajaran IPA di kelas VI SD Negeri Jimus, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten pada Tahun Pelajaran 2021/2022 dilakukan dalam dua siklus. Pada Siklus I, perencanaan melibatkan persiapan berupa RPP, alat peraga, lembar penilaian, dan lembar observasi. Tindakan dilaksanakan dengan kegiatan awal, kegiatan inti yang melibatkan demonstrasi guru tentang mencangkok, dan kegiatan akhir dengan penilaian hasil kerja kelompok serta pembimbingan siswa membuat rangkuman. Pengamatan menunjukkan guru telah efektif menggunakan metode demonstrasi, menghubungkan pelajaran dengan situasi nyata, dan berinteraksi aktif dengan siswa. Siswa memberikan respon positif, termasuk dalam mencangkok dan diskusi kelompok.

Pada Siklus II, perencanaan dan tindakan dilakukan dengan pola serupa seperti Siklus I, dengan penekanan pada penggunaan metode demonstrasi. Pengamatan menunjukkan guru dan siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Interaksi siswa dan guru meningkat, dan siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM dengan rata-rata 80. Evaluasi ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi telah berhasil meningkatkan partisipasi siswa, pemahaman materi, dan prestasi belajar mereka.

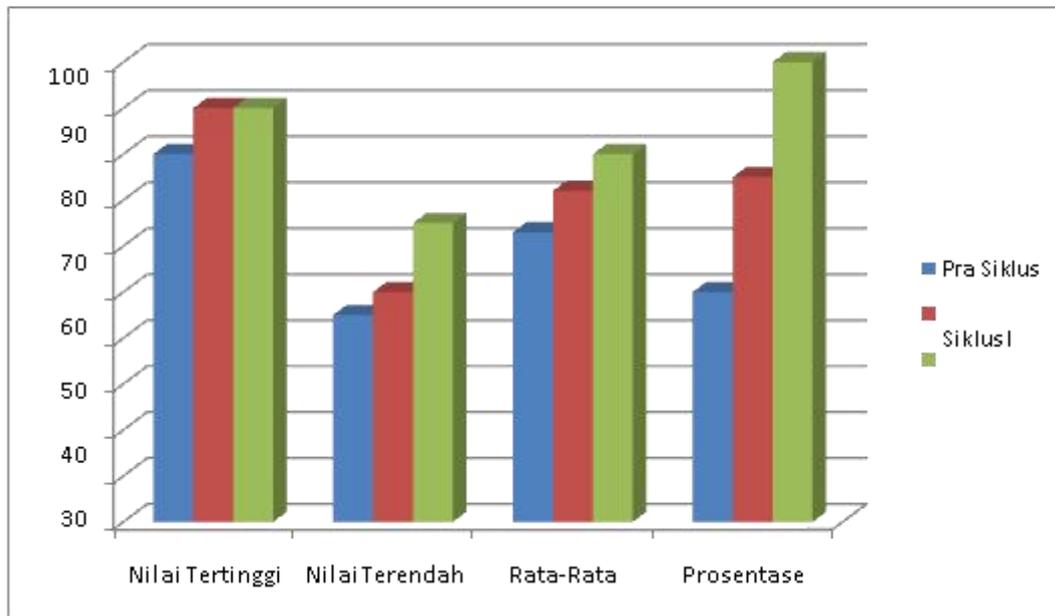
Hasil pengamatan pada kedua siklus menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa, penggunaan metode demonstrasi oleh guru, serta pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Interaksi siswa dan guru juga meningkat. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa siswa mencapai nilai di atas KKM dengan rata-rata 80, menunjukkan keberhasilan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar IPA di kelas VI SD Negeri Jimus.

Perbaikan pembelajaran ini memiliki implikasi positif untuk siswa, guru, dan sekolah. Siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi IPA, sementara guru dapat mengembangkan keterampilan pengajaran mereka, dan sekolah dapat mencapai target sesuai kurikulum.

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran IPA Kelas VI SD Negeri Jimus, Kecamatan Polanharjo, pada siklus I yang terdiri dari 12 siswa tingkat keaktifan siswa belum maksimal, dikarenakan siswa belum memahami secara optimal tentang materi yang diberikan oleh guru. Ini terbukti masih ada 3 siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan 9 siswa nilainya sudah mencapai KKM. Dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80. Jadi prosentase ketuntasan pada siklus I adalah 75 %, dengan nilai tertinggi 90 terendah 50 rata-rata 72. Prestasi belajar IPA pada perbaikan pembelajaran siklus I ini sudah meningkat, tetapi hasilnya belum maksimal kemudian dilanjutkan dengan perbaikan pembelajaran siklus II.

Tabel 1. Perbandingan Nilai

No	Tindakan	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	%
1	Pra siklus	80	45	63	50%
2	Siklus I	90	50	72	75%
3	Siklus II	90	65	80	100%



Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai

Ketuntasan belajar siswa dalam pelajaran IPA khususnya pada materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penelitian. Dari hasil penelitian pada siklus II, menunjukkan bahwa sebanyak 100% siswa telah mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan untuk prestasi belajar siswa sudah memenuhi target dari yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran demonstrasi pada siklus II sudah berhasil memenuhi target penelitian, sehingga penelitian dapat dihentikan atau tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan penggunaan metode demonstrasi pada siswa kelas VI SDN Jimus, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2021/2022 dalam kegiatan pembelajaran dengan materi pokok Mencangkok, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Melalui metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan pemahaman tentang Mencangkok dan peningkatan prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Jimus, Kecamatan Polanharjo, tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat terlihat dengan adanya peningkatan rata-rata kelas dari tes awal, siklus I dan siklus II. Dengan adanya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VI SD Negeri Jimus, Kecamatan Polanharjo tahun pelajaran 2021/2022. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dialami siswa. Siswa yang semula cenderung enggan, malas dan tidak bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi lebih termotivasi dan terfokus dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Suharno, 1994. Efektifitas Sistem Pengajaran Pelayanan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- E.T. Roseffendi dkk, 1997. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D-II. Jakarta.
- E.Mulyasa, 2010. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dimiyati & Mulyono, 2003. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- I.G.A.K. Wardani, 2007. Perbaikan Tindakan Kelas. Universitas Terbuka. Muhibbin Syah, 1995. Psikolasi Pendidikan. Yogyakarta, Andi Offset. Mulyani Sumanto, 1990. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Depdikbud . 2004. Strategi Belajar Mengajar. Surakarta : FKIP UNS.
- Nana Sudjana, 1989. Devinisi Belajar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Oemar Hamalil, 1980. Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan. Bandung. Slameto, 1995. Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhito, 1997. Hand Aut. Dasar-dasar perbaikan. Semarang: UNNES. Sulistiyo, 1998. Lembar Kerja Siswa. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sumiharto, 2007. Bimbingan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Karya Mandiri Nusantara
- Sunardi, 1997. Mengenal Siswa Berkesulitan Belajar. Surakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. UNS.
- Trianto, 2010. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wikel WS, 1984. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta, Gramedia.